Segmentasi Citra

IF4073 Interpretasi dan Pengolahan Citra

Oleh: Rinaldi Munir

Program Studi Teknik Informatika
Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
Institut Teknologi Bandung
2019

Tujuan

- Segmentasi citra (*image segmentation*) bertujuan untuk:
  1. membagi citra menjadi region-region atau objek-objek.
  2. memisahkan objek dengan latar belakang

- Citra disegmentasi berdasarkan properti yang dipilih seperti kecerahan, warna, tekstur, dan sebagainya.

- Segmentasi membagi citra menjadi sejumlah region yang terhubung, tiap region bersifat homogen berdasarkan properti yang dipilih.

- Segmentasi citra merupakan tahapan sebelum melakukan *image/object recognition*, *image understanding*, dll.

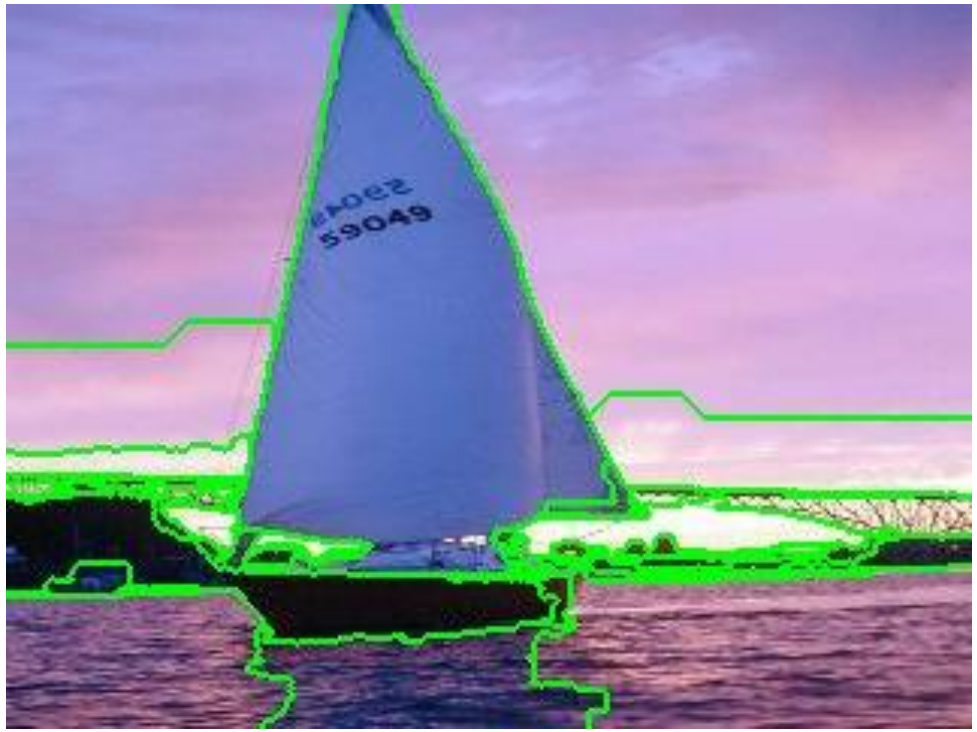

1. Select an image: imgs/Pa170028.jpg
2. Select a processor: KMCluster
3. Click process>>

Options:

Init Method 0

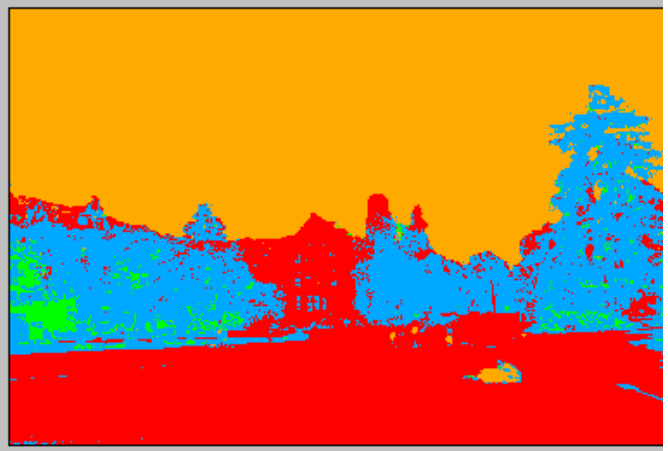

640*480 (607,118): RGB(20,22,1)

Process done !

(228,26): RGB(255,170,0)


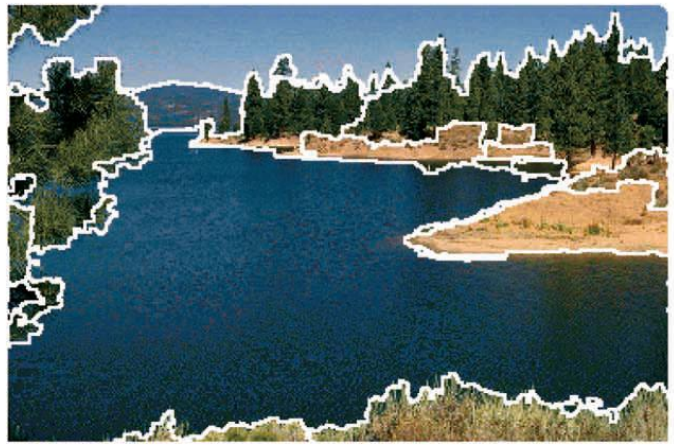

Sumber: CS 4487/9587 Algorithms for Image Analysis: Basic Image Segmentation

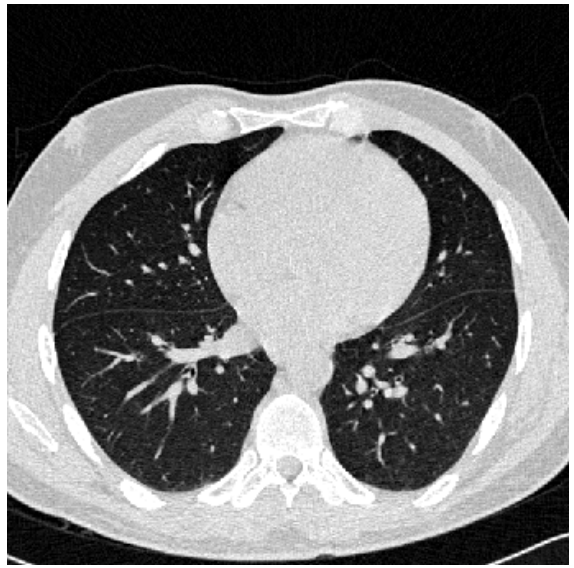

Citra medis

Hasil segmentasi

Kriteria Segmentasi

- Menurut Pavlidis:

Segmentasi adalah partisi citra I menjadi sejumlah region $S_1, S_2, \ldots S_m$ yang memenuhi persyaratan:

1. $\cup S_i = S$ — Partisi mencakup keseluruhan pixel di dalam citra.
2. $S_i \cap S_j = \phi, i \neq j$ — Tidak ada region yang beririsan.
3. $\forall S_i, P(S_i) = true$ — P = Predikat homogenitas, dipenuhi oleh setiap region
4. $P(S_i \cup S_j) = false,$ $i \neq j, S_i$ adjacent S_j — Gabungan region bertetangga tidak memenuhi predikat

Jadi, yang harus dilakukan adalah mendefinisikan dan mengimplementasikan predikat *similarity*

Metode segmentasi

Metode-metode yang digunakan untuk melakukan segmentasi region adalah:

1. Pengambangan (*thresholding*)
2. *Region growing*
3. *Split and merge*
4. *Clustering*

Pengambangan

- Sudah dijelaskan pada materi sebelumnya (lihat materi Citra Biner)
- Segmentasi citra didasarkan pada nilai intensitas pixel-pixel dan niali ambang T.
- Salah satu cara untuk mengekstrak objek dari latar belakang adalah dengan memilih ambang T.
- Setiap pixel (x, y) pada citra di mana f (x, y)> T disebut titik objek, jika tidak maka akan disebut latar belakang.
- Hasil segmentasi adalah berupa citra biner

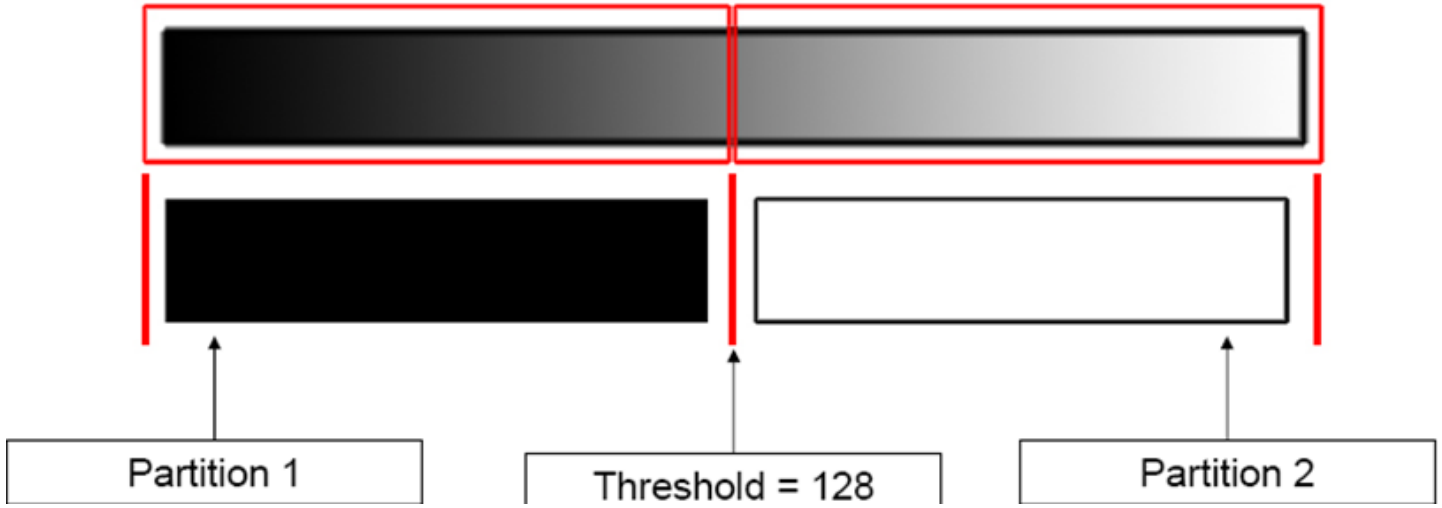

Pilih nilai ambang T

1. Pixel-pixel di atas nilai ambang mendapatkan intensitas baru A.
2. Pixels di bawah nilai ambang mendapatkan intensitas baru B.

- Untuk mendapatkan nilai ambang T, analisis histogram citra lalu identifikasi puncak dan lembah.

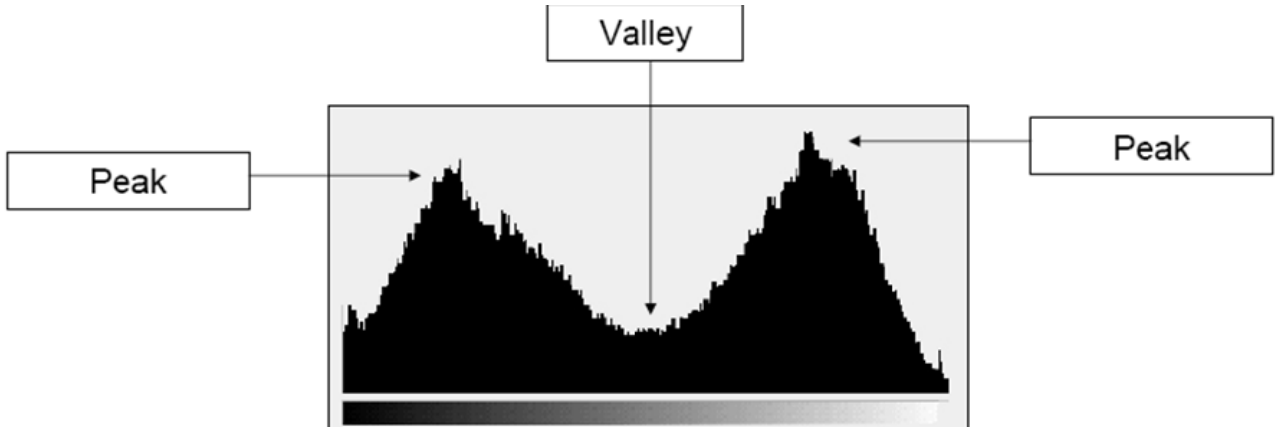

- Nilai *grayscale* pada lembah terdalam di antara dua bukit menyatakan nilai T.

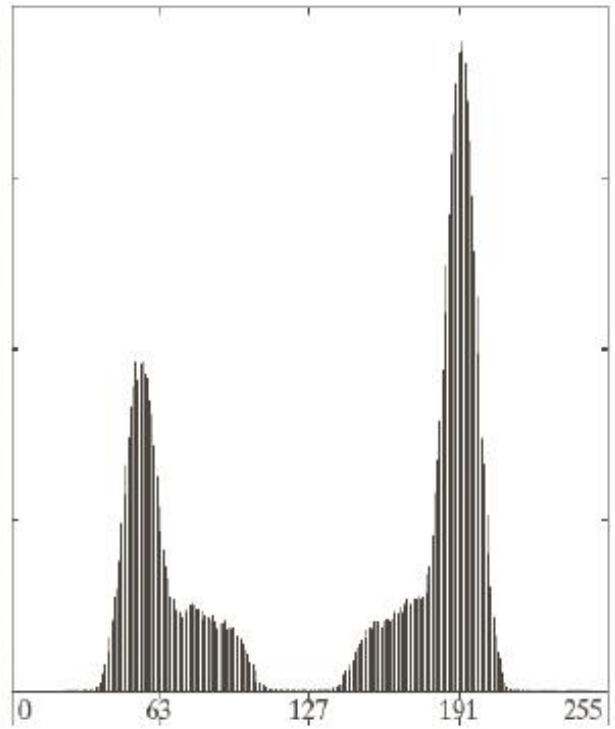
0
63
127
191
255

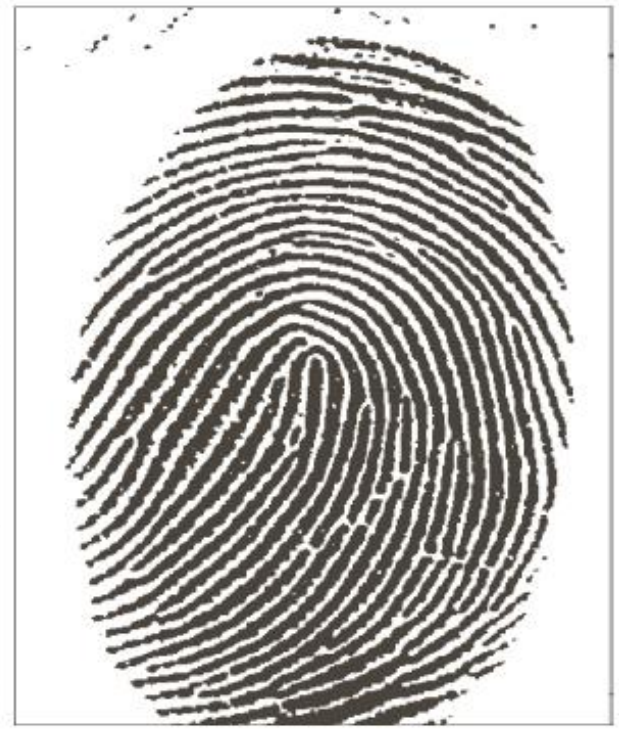

- Mencari nilai T dengan cara sederhana di atas hanya tepat jika histogram bersifat bimodal (mempunyai dua puncak dan satu lembah). Misalnya segmentasi teks dengan latar belakangnya.

- Jika terdapat multimodal di dalam citra, maka diperlukan beberapa nilai ambang.

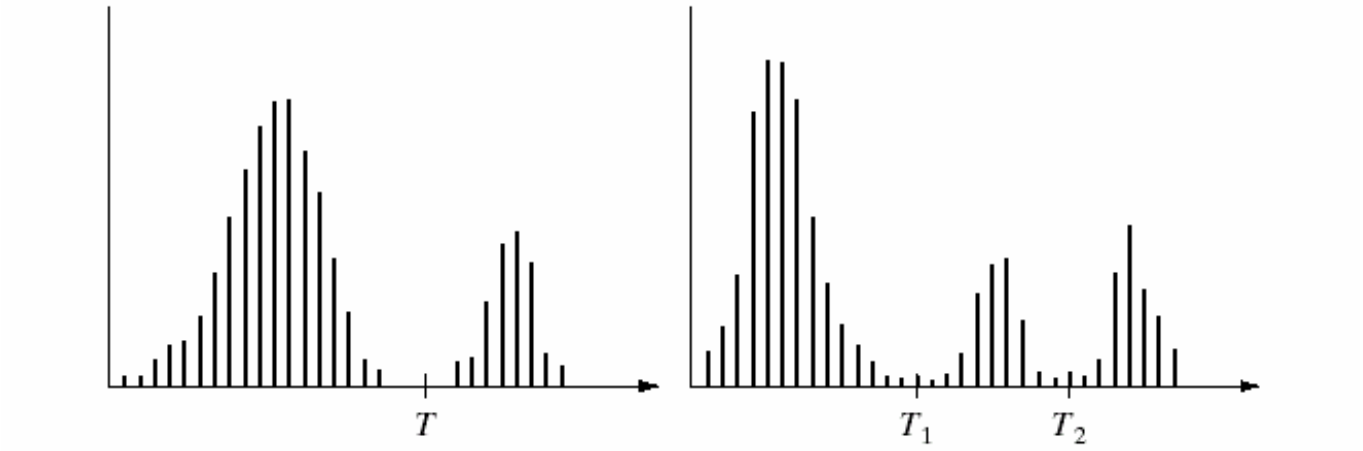

bimodal multimodal

- Teknik pengambangan dibagi menjadi:
  1. *Global thresholding*

     Nilai ambang bergantung pada keseluruhan nilai-nilai pixel

  2. *Local thresholding*

     Nilai ambang bergantung pada pixel-pixel bertetangga, hanya untuk sekelompok pixel saja.

  3. *Adaptive thresholding*

     Nilai ambang berubah secara dinamis bergantung pada perubahan pencahayaan di dalam citra

Global thresholding

Sumber: Image segmentation
Stefano Ferrari
Universit`a degli Studi di Milano
stefano.ferrari@unimi.it

A simple algorithm:

1. Initial estimate of T
2. Segmentation using T:
   - G_1, pixels brighter than T;
   - G_2, pixels darker than (or equal to) T.
3. Computation of the average intensities m_1 and m_2 of G_1 and G_2.
4. New threshold value:

$$T_{\text{new}} = \frac{m_1 + m_2}{2}$$

5. If $|T - T_{\text{new}}| > \Delta T$, back to step 2, otherwise stop.

Region Growing

- *Region growing*: kelompok *pixel* atau sub-region yang tumbuh menjadi region yang lebih besar.

- Algoritma: Mulai dengan “umpan (*seed*)” yang berisi himpunan beranggota satu atau lebih *pixel* dari region yang potensial, dan dari sini *region* berkembang dengan menambahkan pada umpan *pixel-pixel* tetangga yang memiliki properti yang mirip dengan umpan, lalu berhenti jika *pixel-pixel* tetangga tidak mirip lagi.

- Biasanya uji statistik digunakan untuk memutuskan apakah sebuah *pixel* dapat digabungkan ke dalam region atau tidak.

- Keuntungan: memiliki keterhubungan yang bagus antar pixel di dalam region
- Kelemahan: - pemilihan umpan yang tepat
  - kriteria berhenti
  - mengkonsumsi waktu yang lama

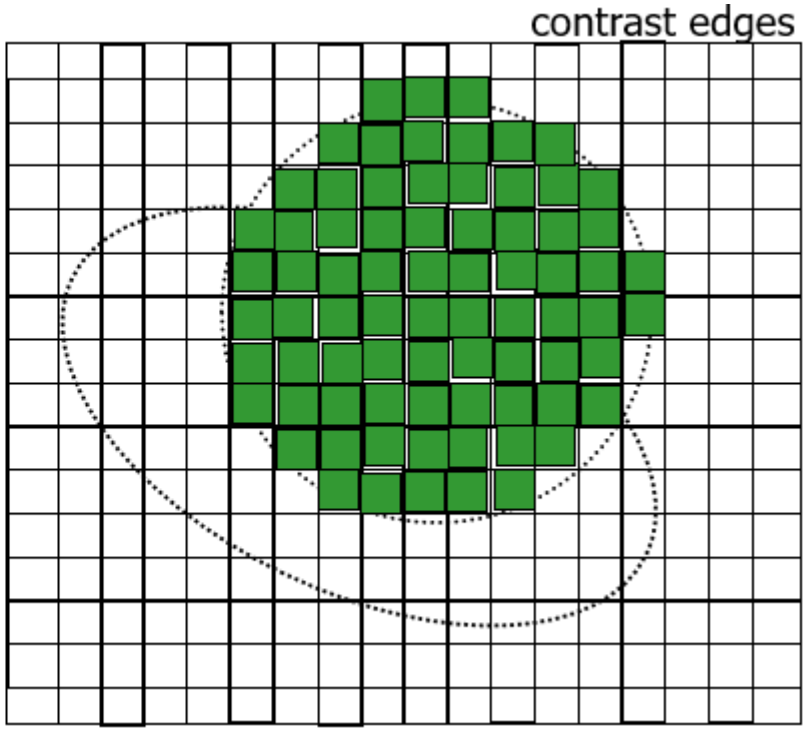

Sumber: CS 4487/9587 Algorithms for Image Analysis: Basic Image Segmentation

a b
c d

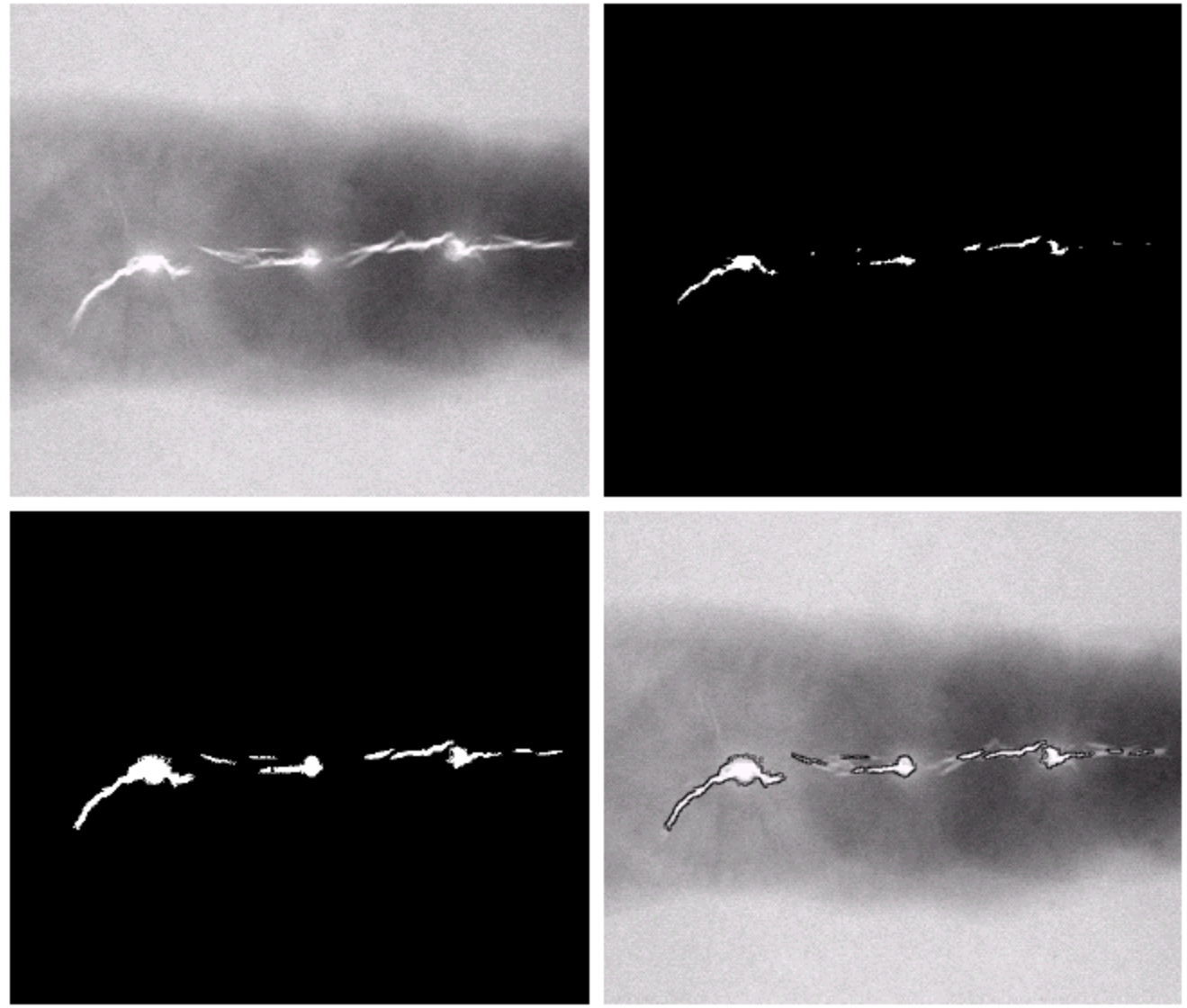

FIGURE 10.40
(a) Image showing defective welds. (b) Seed points. (c) Result of region growing. (d) Boundaries of segmented defective welds (in black). (Original image courtesy of X-TEK Systems, Ltd.).

Unseeded Region Growing

- Metode *region growing* tanpa spesifikasi umpan
- Menggunakan algoritma *fast scanning*

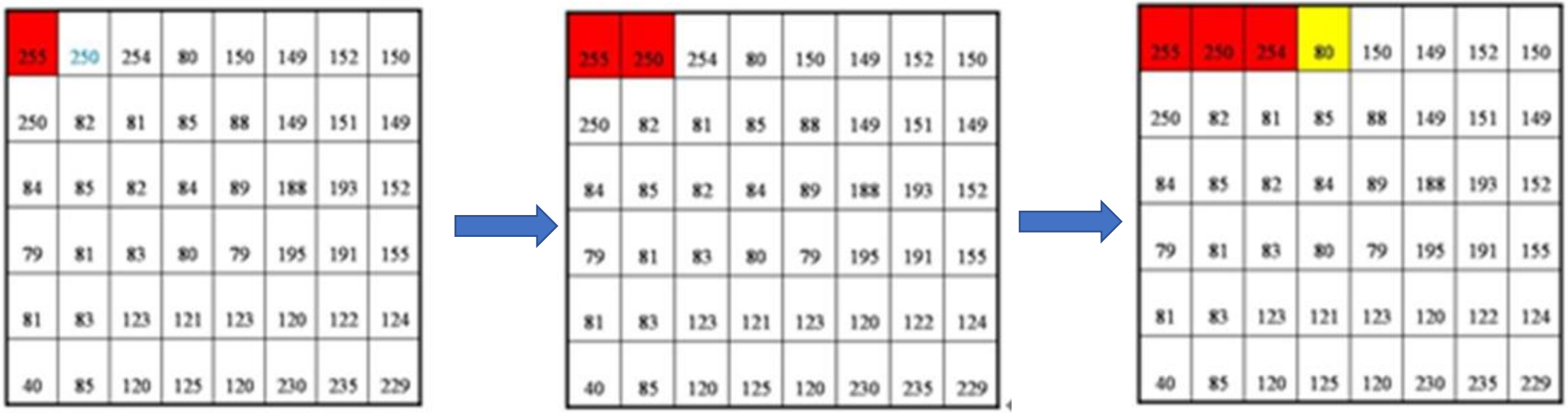

Sumber:主講人:張緯德, Image segmentation, Representation, and Description

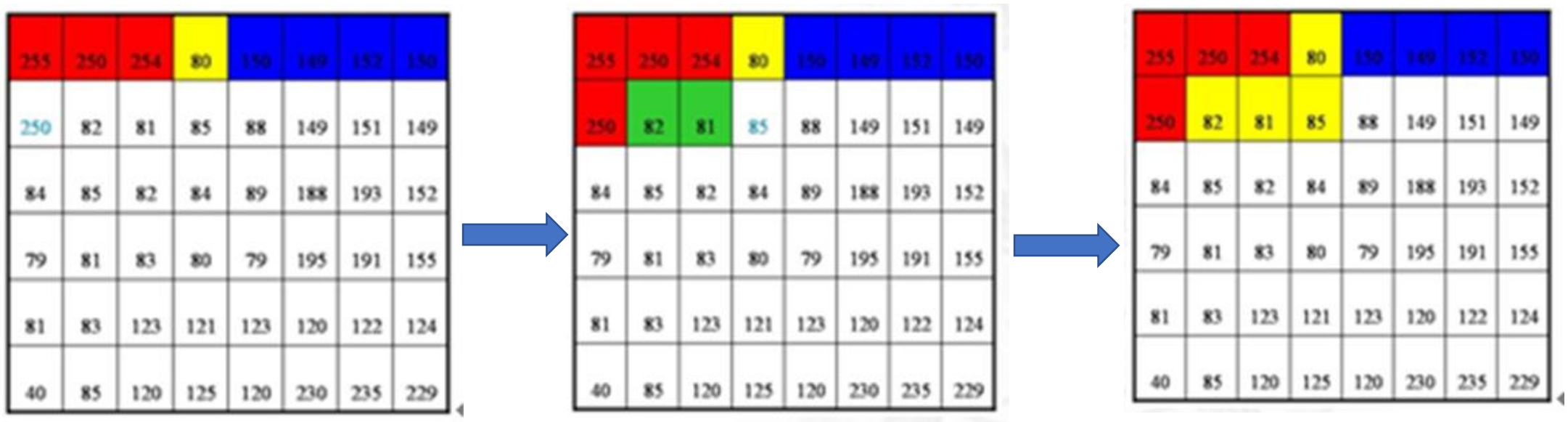

Langkah terakhir:

Gabungkan (*merge*) region kecil menjadi region besar

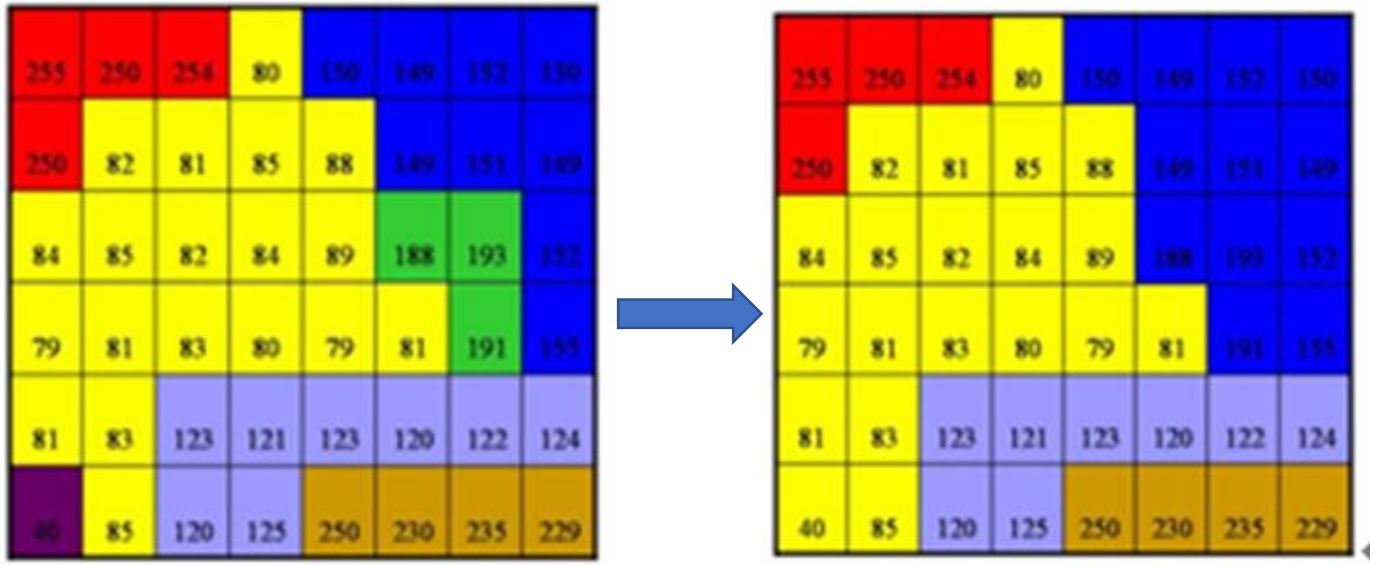

Sumber:主講人:張緯德, Image segmentation, Representation, and Description

Split and Merge

- Mengggunakan algoritma *divide and conquer*
- Citra dibagi (split) menjadi sejumlah region yang *disjoint*

- Gabung (*merge*) region-region bertetangga yang homogen

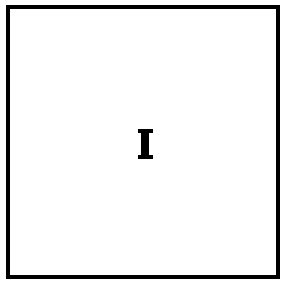

(a) Whole Image

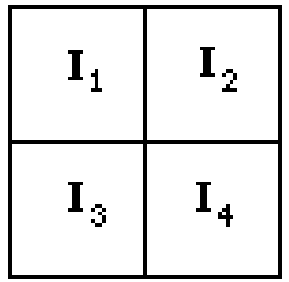

(b) First Split

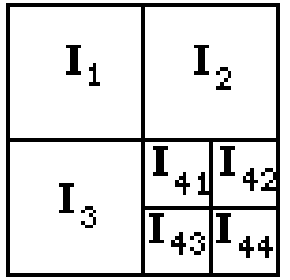

(c) Second Split

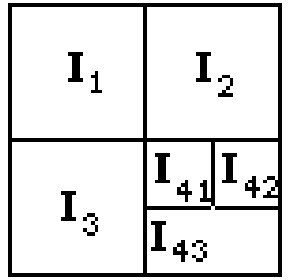

(d) Merge

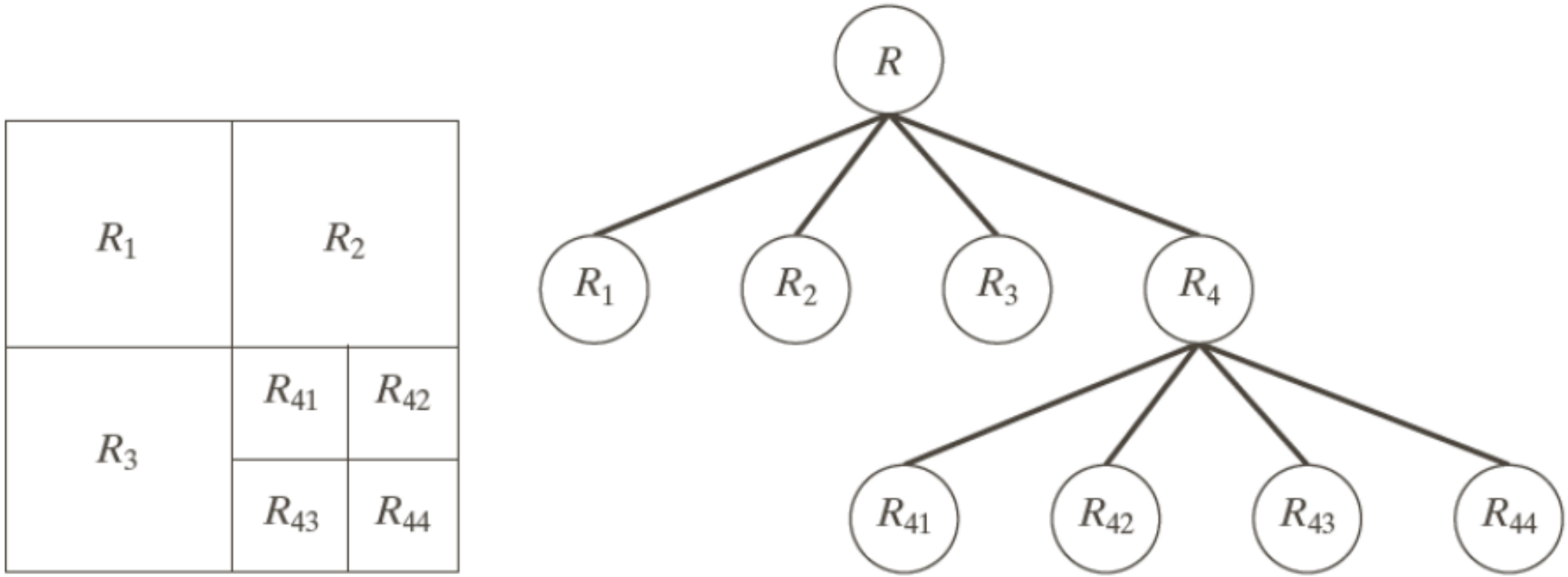
R_1
R_2
R_3
R_{41}
R_{42}
R_{43}
R_{44}
R
R_1
R_2
R_3
R_4
R_{41}
R_{42}
R_{43}
R_{44}

Algoritma *Split & Merge*

Given an image f and a predicate Q, the basic algorithm is:

1. $R_1 = f$
2. Subdivision in quadrants of each region R_i for which $Q(R_i) = \text{FALSE}$.
3. If $Q(R_i) = \text{TRUE}$ for every regions, merge those adjacent regions R_i and R_j such that $Q(R_i \cup R_j) = \text{TRUE}$; otherwise, repeat step 2.
4. Repeat the step 3 until no merging is possible.

Sumber: Image segmentation
Stefano Ferrari
Universit`a degli Studi di Milano
stefano.ferrari@unimi.it

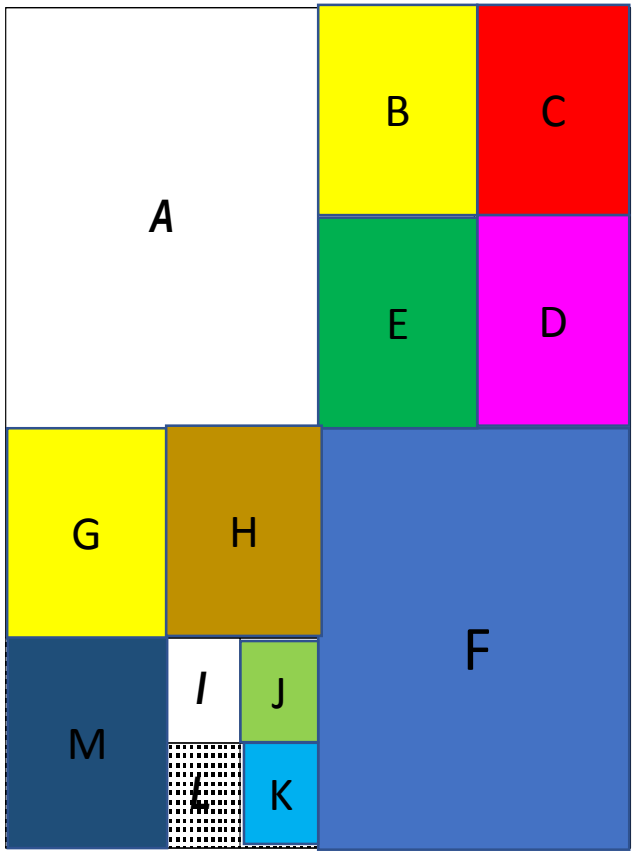
A
B
C
E
D
G
H
F
M
I
J
L
K

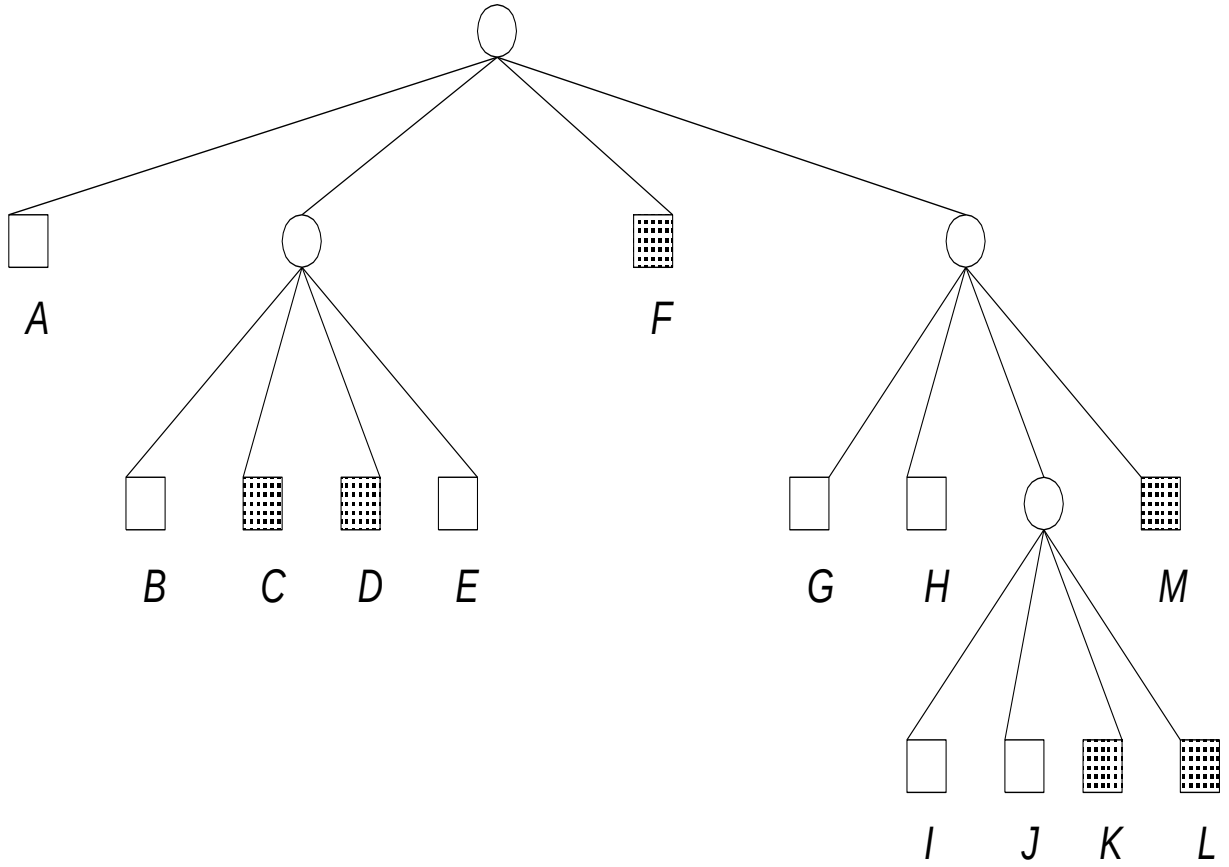
A
F
B
C
D
E
G
H
M
I
J
K
L

Sumber: Image segmentation
Stefano Ferrari
Universit`a degli Studi di Milano
stefano.ferrari@unimi.it

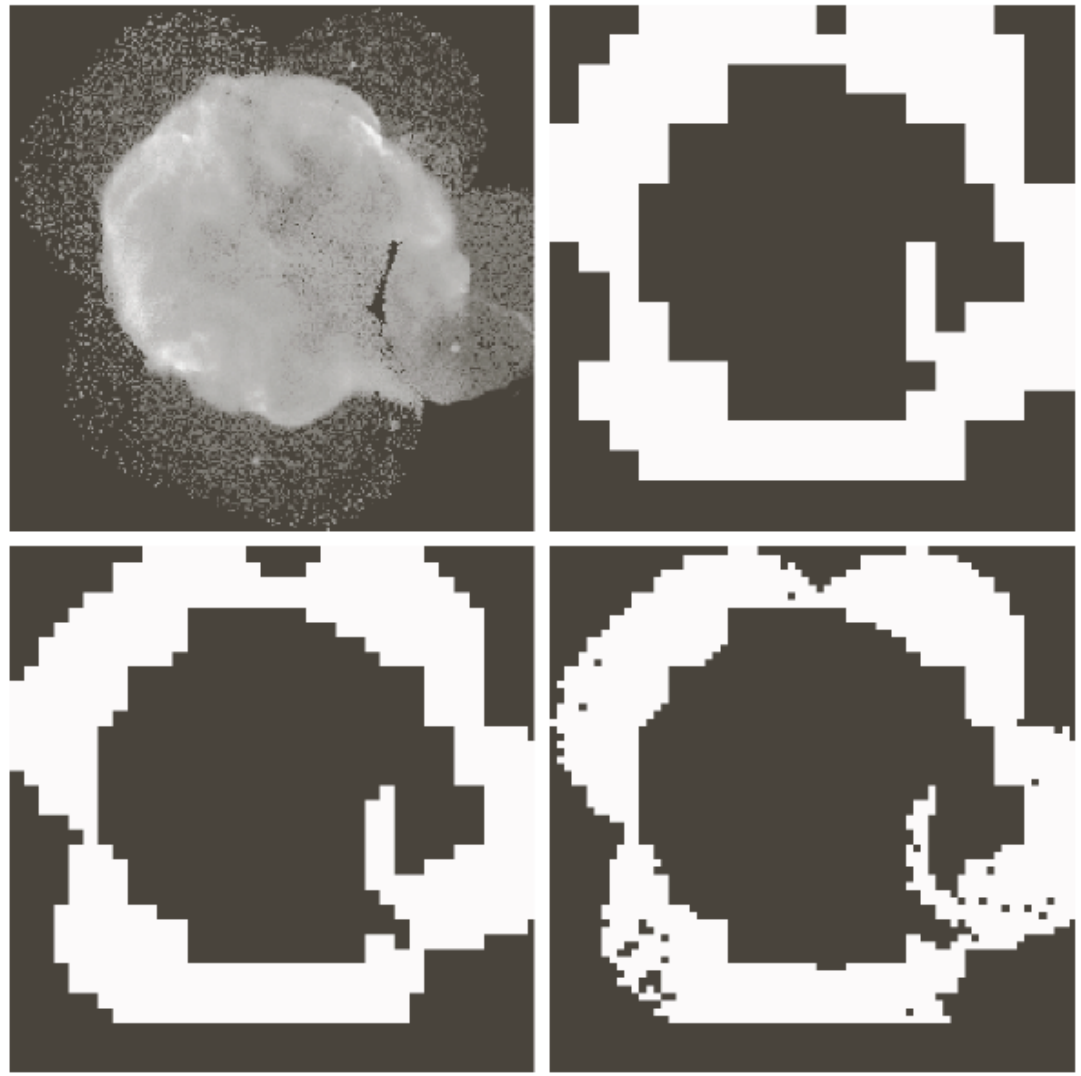

a	b
c	d

$$Q := \sigma > a \text{ AND } 0 < m < b$$

- (b) 32×32
- (c) 16×16
- (b) 8×8

Clustering

Prinsip *clustering* secara umum

- Misalkan terdapat N buah titik data (terokan, vektor fitur), $\mathbf{x}_1$, $\mathbf{x}_2$, …, $\mathbf{x}_N$
- Kelompokkan (*cluster*) titik-titik yang mirip dalam kelompok yang sama

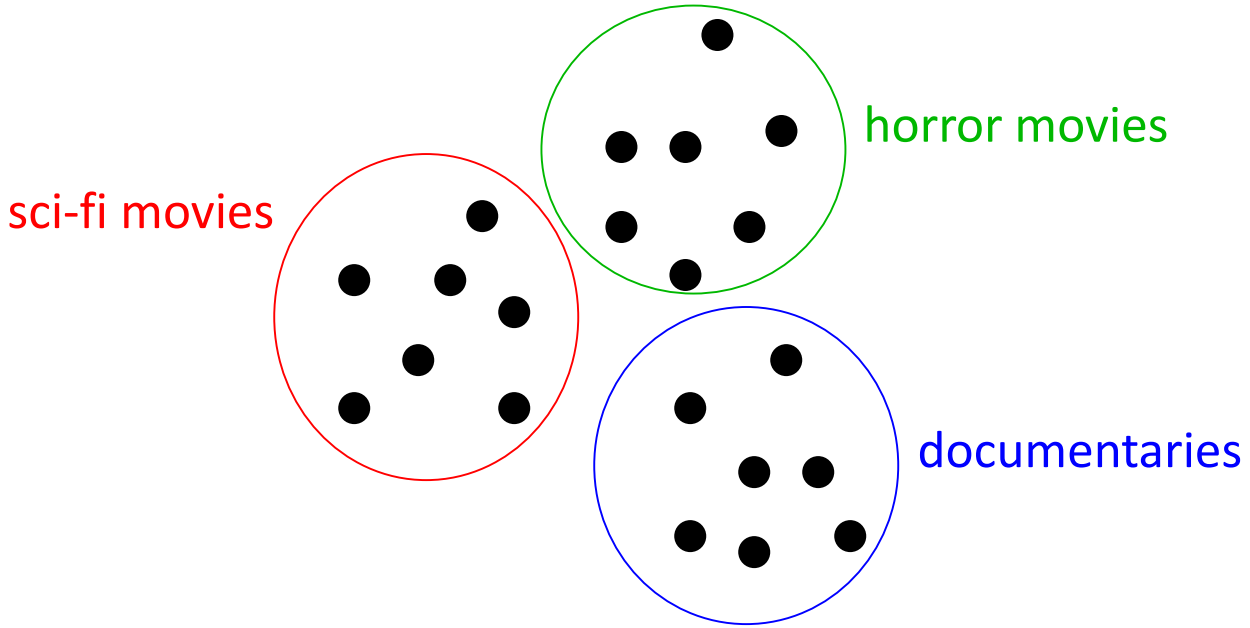

Bagaimana kaitan *clustering* pada segmentasi citra?

- Nyatakan citra sebagai vektor fitur $\boldsymbol{x}_1,\ldots,\mathbf{x}_n$
  - Sebagai contoh, setiap *pixel* dapat dinyatakan sebagai vektor:
    - Intensitas, → menghasilkan vektor dimensi satu
    - Warna → menghasilkan vektor berdimensi tiga (R, G, B)
    - Warna + koordinat, → menghasilkan vektor berdimensi lima

- Kelompokkan vektor-vektor fitur ke dalam ***k*** kluster

Sumber: CS 4487/9587 Algorithms for Image Analysis: Basic Image Segmentation

citra input

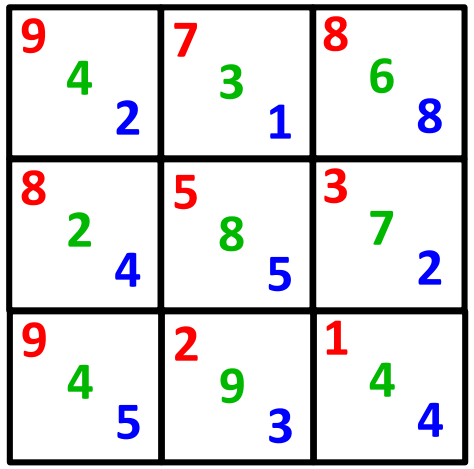

Vektor fitur untuk clustering berdasarkan warna

[9 4 2] [7 3 1] [8 6 8]

[8 2 4] [5 8 5] [3 7 2]

[9 4 5] [2 9 3] [1 4 4]

RGB (or LUV) space clustering

Sumber: CS 4487/9587 Algorithms for Image Analysis: Basic Image Segmentation

citra input

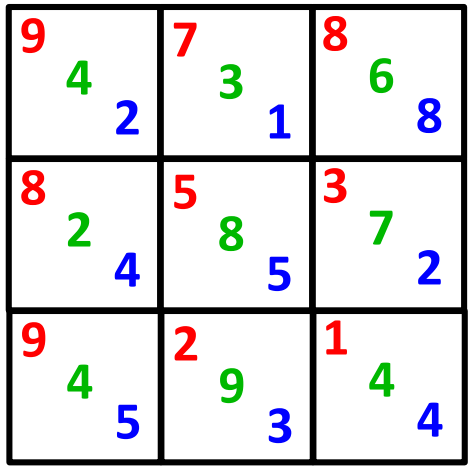

Vektor fitur untuk clustering berdasarkan warna dan koordinat pixel

[9 4 2 0 0] [7 3 1 0 1] [8 6 8 0 2]

[8 2 4 1 0] [5 8 5 1 1] [3 7 2 1 2]

[9 4 5 2 0] [2 9 3 2 1] [1 4 4 2 2]

RGBXY (or LUVXY) space clustering

Sumber: CS 4487/9587 Algorithms for Image Analysis: Basic Image Segmentation

K-Means Clustering

- *K-means clustering* merupakan algoritma *clustering* yang paling populer
- Asumsikan jumlah cluster adalah *k*
- Mengooptimalkan (secara hampiran) fungsi objektif berikut untuk variabel D_i dan μ_i

$$E_k = SSE = \sum_{i=1}^{k} \sum_{x \in D_i} \|x - \mu_i\|^2$$

sum of squared errors dari kluster dengan pusat μ_i

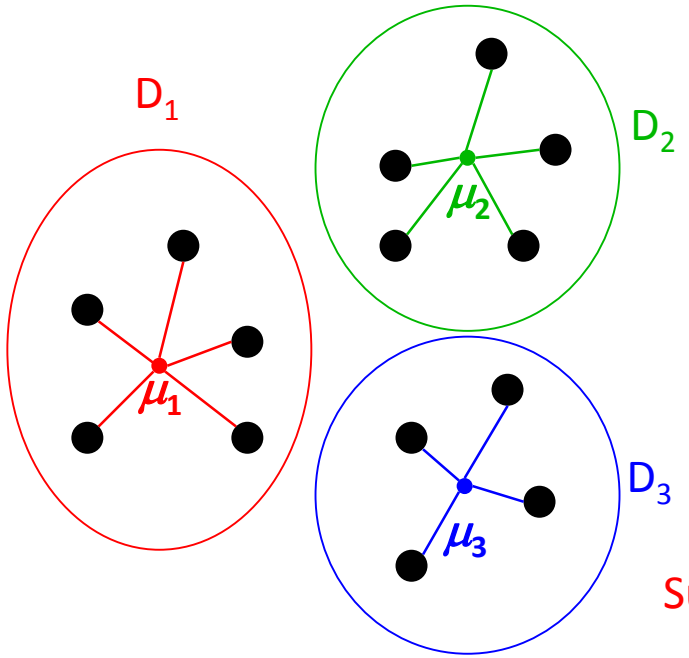

$$SSE = \quad + \quad +$$

Sumber: CS 4487/9587 Algorithms for Image Analysis: Basic Image Segmentation

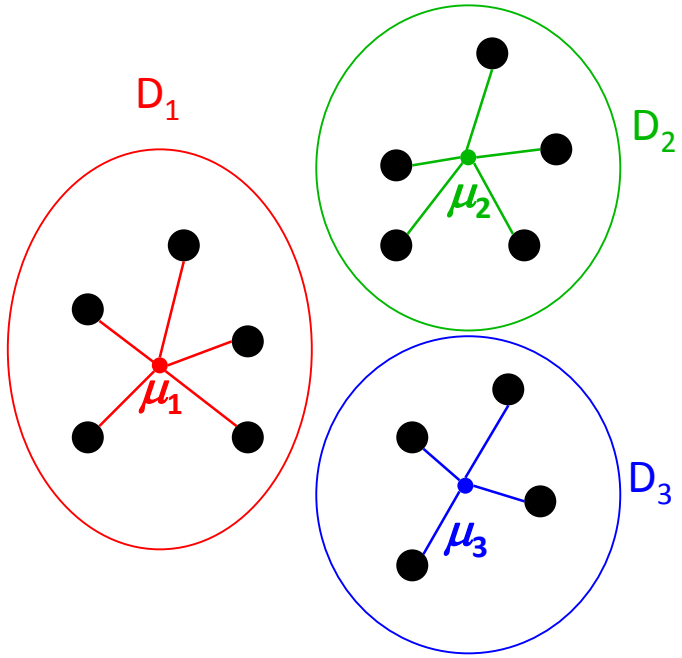

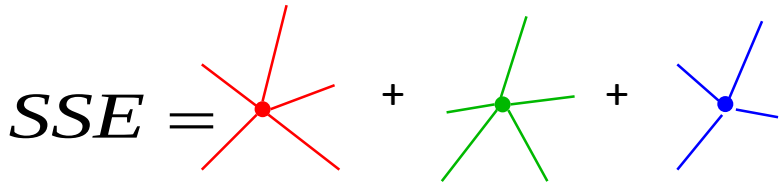

Good (tight) clustering
smaller value of SSE

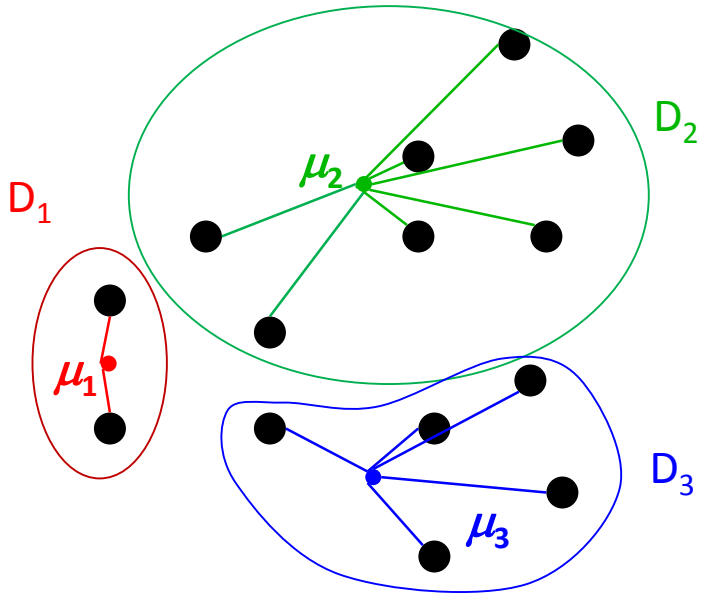

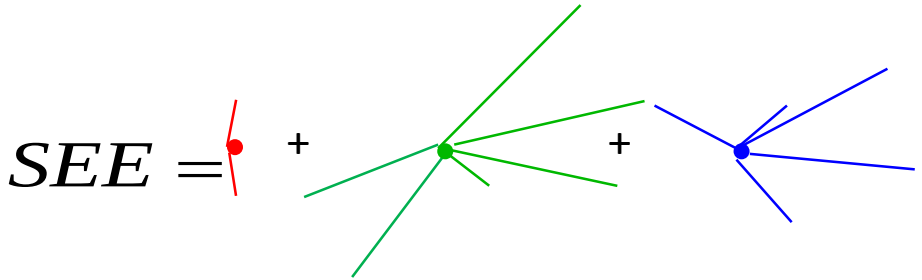

Bad (loose) clustering
larger value of *SSE*

Sumber: CS 4487/9587 Algorithms for Image Analysis: Basic Image Segmentation

Algoritma K-means Clustering

- Initialization step
  1. pick ***k*** cluster centers randomly

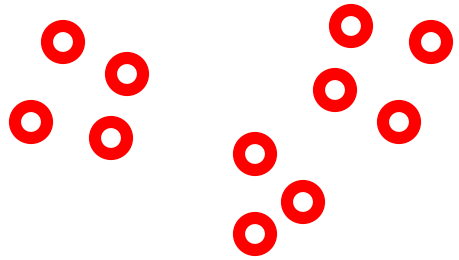

Algoritma K-means Clustering

- Initialization step
  1. pick ***k*** cluster centers randomly

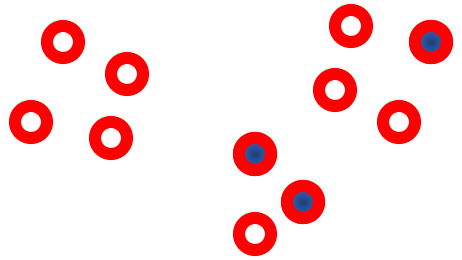

Algoritma K-means Clustering

- Initialization step
  1. pick ***k*** cluster centers randomly
  2. assign each sample to closest center

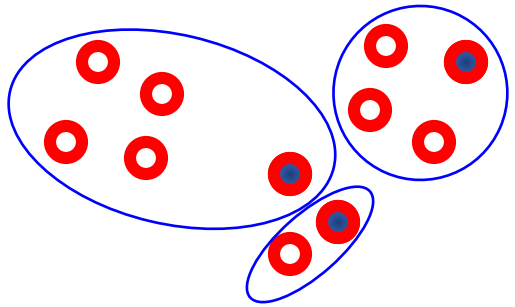

Algoritma K-means Clustering

- Initialization step
  1. pick ***k*** cluster centers randomly
  2. assign each sample to closest center

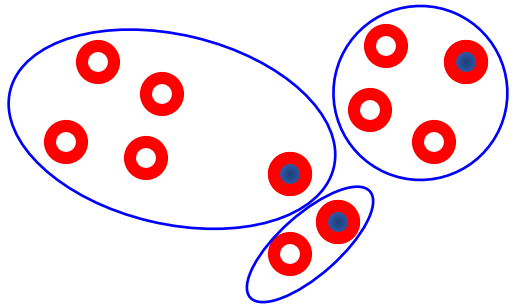

Algoritma K-means Clustering

- Initialization step
  1. pick ***k*** cluster centers randomly
  2. assign each sample to closest center

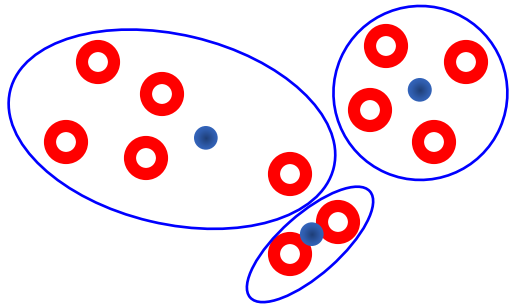

- Iteration steps
  1. compute means in each cluster $\mu_i = \frac{1}{|D_i|} \sum_{x \in D_i} x$

Algoritma K-means Clustering

- Initialization step
  1. pick ***k*** cluster centers randomly
  2. assign each sample to closest center

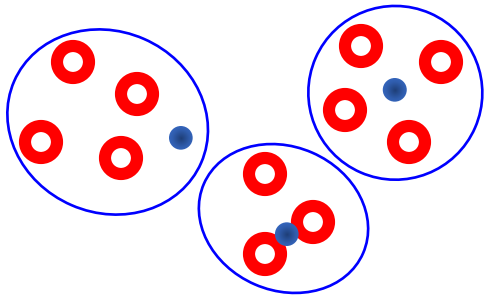

- Iteration steps
  1. compute means in each cluster $\mu_i = \frac{1}{|D_i|} \sum_{x \in D_i} x$
  2. re-assign each sample to the closest mean

Algoritma K-means Clustering

- Initialization step
  1. pick ***k*** cluster centers randomly
  2. assign each sample to closest center

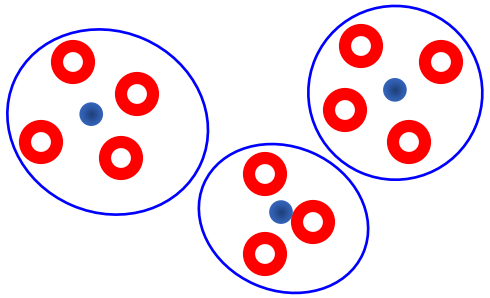

- Iteration steps
  1. compute means in each cluster $\mu_i = \frac{1}{|D_i|} \sum_{x \in D_i} x$
  2. re-assign each sample to the closest mean
- Iterate until clusters stop changing

Algoritma K-means Clustering

- Initialization step
  1. pick ***k*** cluster centers randomly
  2. assign each sample to closest center

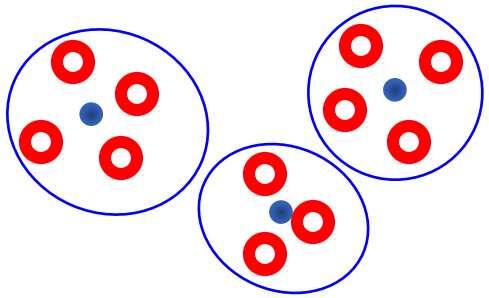

- Iteration steps
  1. compute means in each cluster $\mu_i = \frac{1}{|D_i|} \sum_{x \in D_i} x$
  2. re-assign each sample to the closest mean
- Iterate until clusters stop changing

- This procedure decreases the value of the objective function

$$E_k(D, \mu) = \sum_{i=1}^{k} \sum_{x \in D_i} \|x - \mu_i\|^2$$

optimization variables

$$D = (D_1, \ldots, D_k)$$
$$\mu = (\mu_1, \ldots, \mu_k)$$

block-coordinate descent: step 1 optimizes μ, step 2 optimizes D

Contoh hasil *K-means clustering*

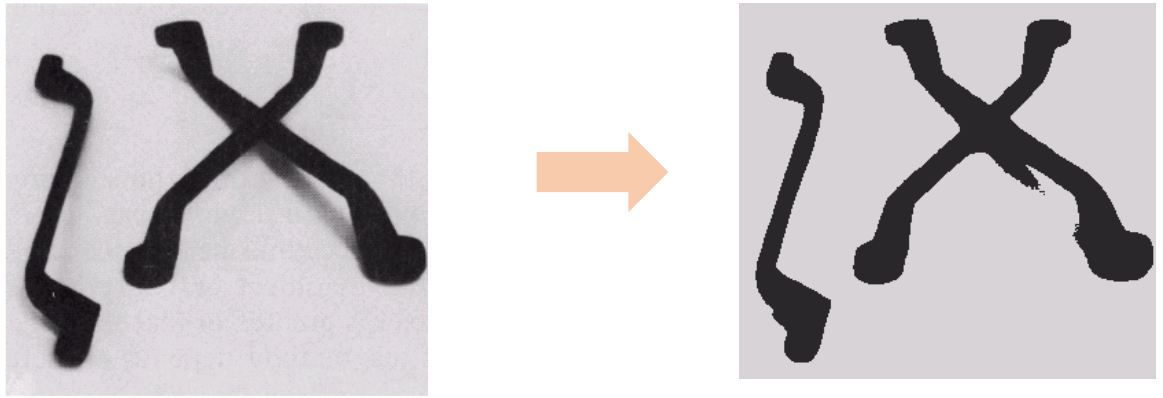

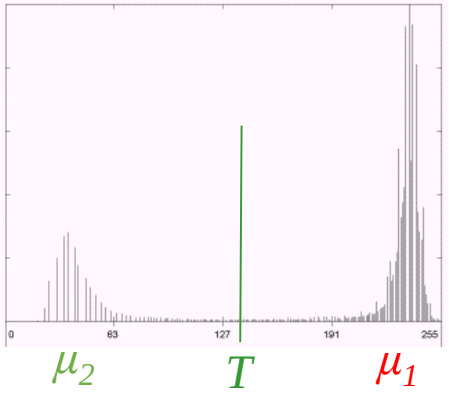

K-means menghasilkan
Pengelompokan yang kompak

Pada kasus ini, K-means (K=2) secara otomatis menemukan nilai ambang yang bagus (antara 2 cluster

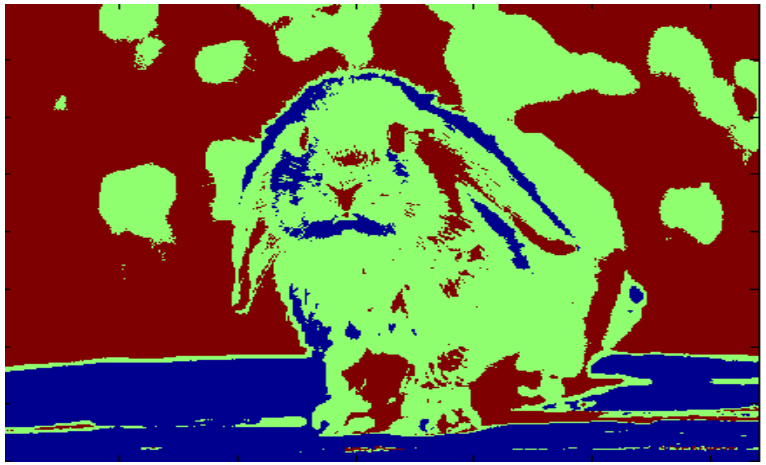

***k* = 3**

(random colors are used to better show segments/clusters)

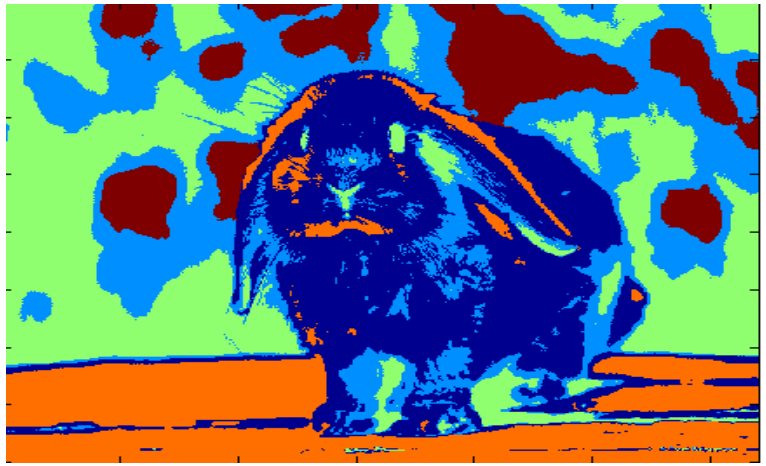

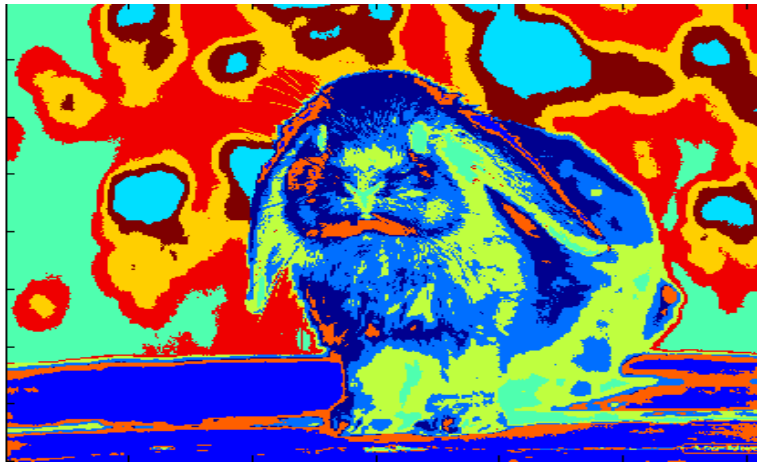

1. Select an image: imgs/Pa170028.jpg

2. Select a processor: KMCluster

3. Click process>>

Options:

Init Method 0

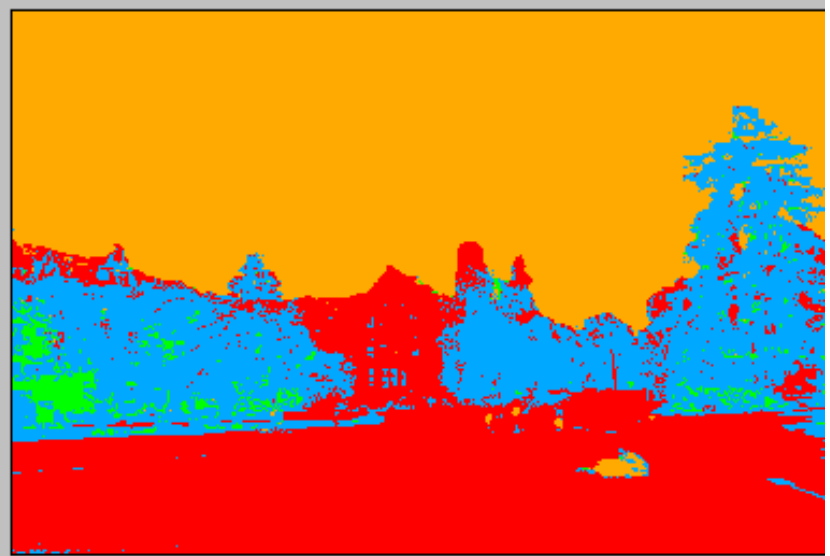

640*480 (607,118): RGB(20,22,1)

Process done !

(228,26): RGB(255,170,0)

1. Select an image: imgs/P1010021.JPG

2. Select a processor: KMCluster

3. Click process>>

Options:

Init Method 0

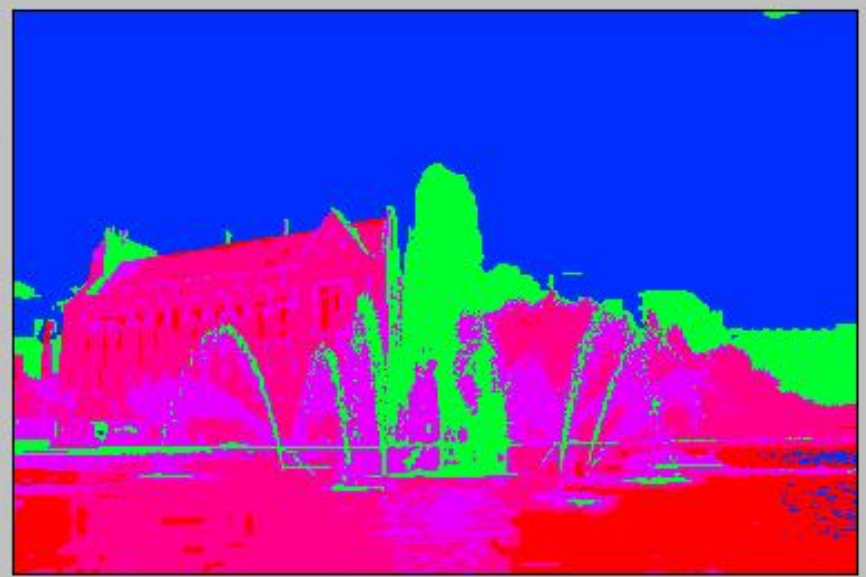

640*480 (636,95): RGB(102,130,151)

Process done !

(590,209): RGB(0,46,255)

Contoh hasil *K-means clustering (berdasarkan warna)*

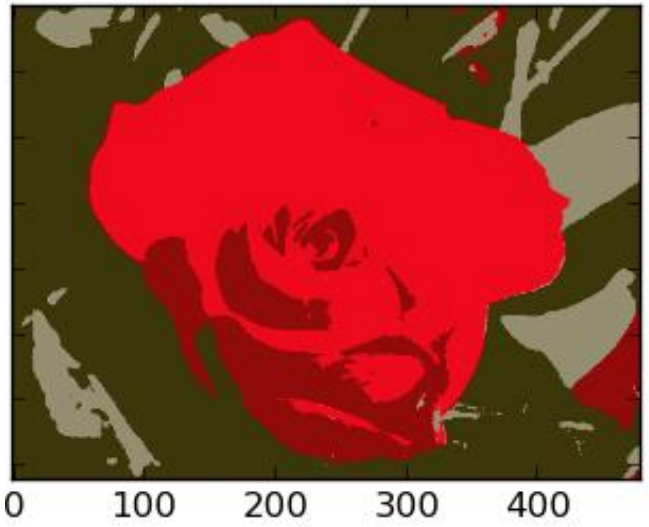

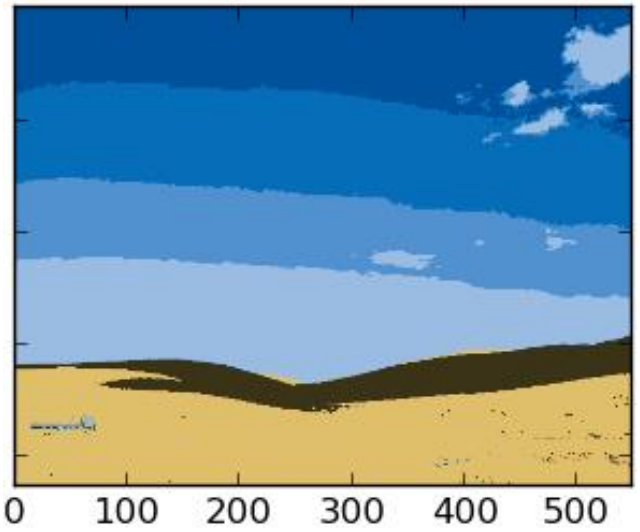

Contoh hasil *K-means clustering (berdasarkan warna + koordinat)*

color quantization

RGB features

superpixels

RGBXY features

Voronoi cells

XY features only

Sumber: CS 4487/9587 Algorithms for Image Analysis: Basic Image Segmentation

Sifat-sifat K-means

- Works best when clusters are spherical (blob like)

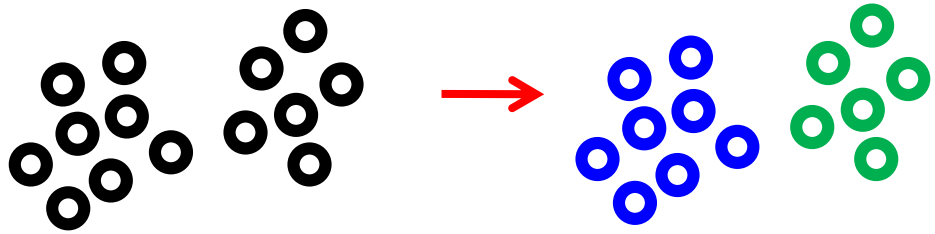

- Fails for elongated clusters
  - SSE is not an appropriate objective function in this case

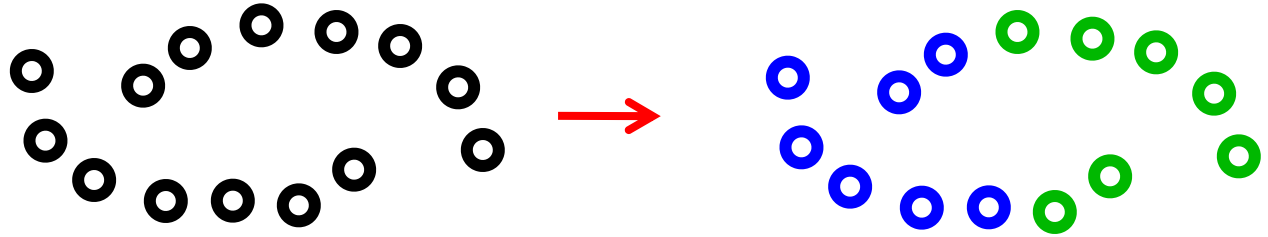

- Sensitive to outliers

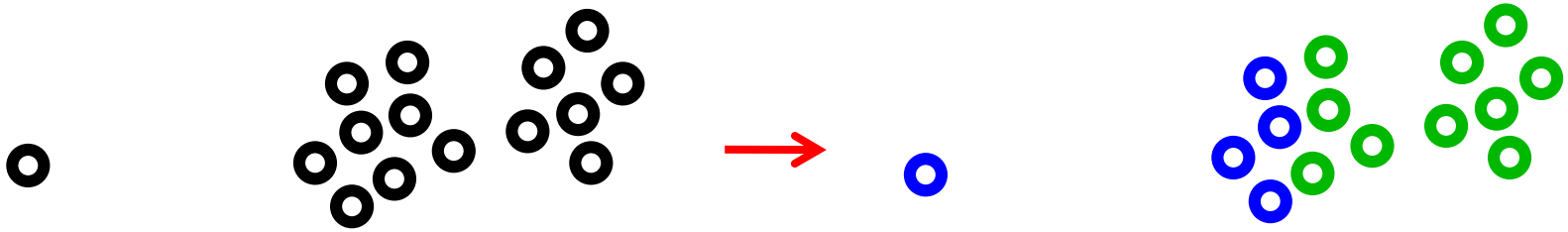

maximum likelihood (ML) fitting
of parameters μ_i (means) of Gaussian distributions

$$E_k = \sum_{i=1}^{k} \sum_{x \in D_i} \| x - \mu_i \|^2$$

equivalent (easy to check)

$$E_k \sim -\sum_{i=1}^{k} \sum_{x \in D_i} \log P(x \mid \mu_i) + const$$

Gaussian distribution $P(x \mid \mu_i) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}\sigma} \exp\left(-\frac{\| x - \mu_i \|^2}{2\sigma^2} \right)$

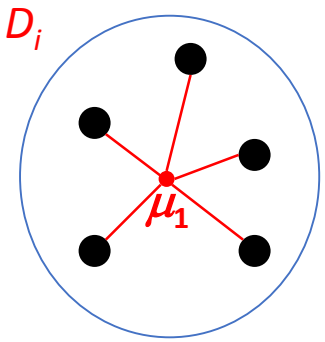

just plug-in expression

$$\mu_i = \frac{1}{|D_i|} \sum_{y \in D_i} y$$

$$E_k = \sum_{i=1}^{k} \sum_{x \in D_i} \| x - \mu_i \|^2$$

equivalent (easy to check)

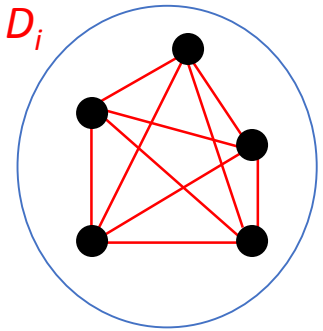

$$E_k = \sum_{i=1}^{k} \sum_{x,y \in D_i} \frac{\| x - y \|^2}{2 \cdot | D_i |}$$

sample variance: $\mathrm{var}(D_i) = \frac{1}{|D_i|} \sum_{x \in D_i} \| x - \mu_i \|^2 = \frac{1}{2|D_i|^2} \sum_{x,y \in D_i} \| x - y \|^2$

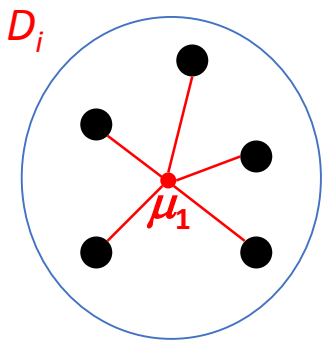

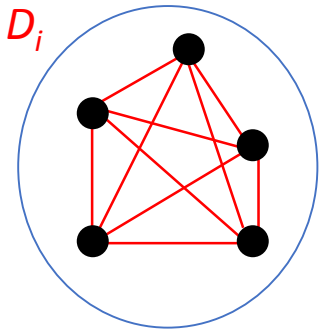

both formulas can be written as

$$E_k = \sum_{i=1}^{k} |D_i| \cdot \mathrm{var}(D_i)$$

sample variance: $\mathrm{var}(D_i) = \frac{1}{|D_i|} \sum_{x \in D_i} \| x - \mu_i \|^2 = \frac{1}{2|D_i|^2} \sum_{x,y \in D_i} \| x - y \|^2$

Rangkuman K-means

- Advantages
  - Principled (objective function) approach to clustering
  - Simple to implement (the approximate iterative optimization)
  - Fast
- Disadvantages
  - Only a local minimum is found (sensitive to initialization)
  - May fail for non-blob like clusters
  - Sensitive to outliers
  - Sensitive to choice of ***k***

K-means fits Gaussian models

Quadratic errors are such

Can add sparsity term and make *k* an additional variable

$$E = \sum_{i=1}^{k} \sum_{x \in D_i} \|x - \mu_i\|^2 \quad + \quad \gamma \cdot |\, k \,|$$

Akaike Information Criterion (AIC) or
Bayesian Information Criterion (BIC)